

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS IV
SDN 05 SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh
Gelara sarjana Pendidikan*



**OLEH :
RESKI NAULIA
58355**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama : RESKI NAULIA

NIM : 58355

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP.196550831 198203 2 001

Dra. Masnila Devi,MP
NIP.196412281988032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

***Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN
05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama : RESKI NAULIA

NIM : 58355

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.SyamsuArlis, M.Pd	1._____
2. Sekretaris	: Dra. Masnila Devi, M.Pd	2._____
3. Anggota	: Dra. Zuryanti, M.Pd	3._____
4. Anggota	: Dra. Kartini Nasution	4._____
5. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	5._____

ABSTRAK

**Reski Naulia, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN
05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 05 Sungai Aur bahwa pembelajaran didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar yang berakibat kepada hasil belajar IPA siswa masih rendah, untuk itu peneliti bertujuan untuk mendiskusikan peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di Kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Subjek penelitian adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas kelas IV SDN 05 yang berjumlah 23 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat diketahui dari: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I nilai persentasenya adalah 74%, (cukup) meningkat menjadi 85,5% (baik) pada siklus II. b) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen untuk aspek guru pada siklus I 78% (baik) meningkat menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II. c) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen aspek siswa pada siklus I 71,5% (cukup) meningkat menjadi 87% (sangat baik) pada siklus II. d) Hasil belajar siswa pada siklus I aspek kognitif rata-rata 56,3 meningkat menjadi 75,5 pada siklus II, aspek afektif siklus I rata-rata 68,5 meningkat menjadi 78,3 pada siklus II, aspek psikomotor pada siklus I 70,5 meningkat menjadi 79,5 pada siklus II. dari ketiga aspek tersebut maka pada siklus I persentasenya adalah 68,07% (cukup) meningkat menjadi 79% (baik) pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 05 Sungai Aur

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas professional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku pembimbing II yang telah banyak member bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan ibuk Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III PGSD Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Tim penguji skripsi yakni ibu Dra. Zuryanti, M.Pd, Ibu Dra. Kartini Nasution, Ibu Dra.Khairanis, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah SDN 05 Sungai Aur yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Orang tua, suami dan anak tercinta yang telah memberi dukungan moril dan materi dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	iii
Surat Pernyataan	iv
Abstrak	vi
Kata pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xi
Daftar Tabel	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelittian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran IPA SD	9
3. Metode Eksperimen.....	13
B. Kerangka Teori	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu/Lama Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	21

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
2. Alur penelitian.....	22
3. Prosedur Penelitian.....	25
a. Perencanaan.....	25
b. Pelaksanaan.....	25
c. Pengamatan.....	27
d. Refleksi.....	28
C. Data dan Sumber Data.....	28
1. Data Penelitian.....	28
2. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Analisis Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Siklus I.....	33
2. Siklus II.....	75
B. Pembahasan.....	112
1. Pembahasan siklus I.....	112
2. Pembahasan Siklus II.....	113
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	116
B. Saran.....	116
Daftar Rujukan.....	118
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	120
2. Lampiran II LKS I Siklus I Pertemuan I	124
3. Lampiran III LKS II Siklus I Pertemuan I	125
4. Lampiran VI Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I	126
5. Lampiran V Kunci Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I	127
6. Lampiran VI Instrumen RPP Siklus I Pertemuan I	128
7. Lampiran VII Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus I Pert I	130
8. Lampiran VIII Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I Pert I	133
9. Lampiran IX Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	136
10. Lampiran X Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	137
11. Lampiran XI Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	139
12. Lampiran XII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II	141
13. Lampiran XIII LKS I Siklus I Pertemuan II	144
14. Lampiran XIV Soal Kognitif Siklus I Pertemuan II	145
15. Lampiran XV Kunci Soal Kognitif Siklus I Pertemuan II	146
16. Lampiran XVI Instrumen RPP Siklus I Pertemuan I	147
17. Lampiran XVII Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus I Pert II....	149
18. Lampiran XVIII Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I Pert II....	153
19. Lampiran XIX Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	156
20. Lampiran X X Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	157
21. Lampiran XXI Hasil penilaian psikomotor Siklus I Pertemuan II	159
22. Lampiran XXII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III	161
23. Lampiran XXIII LKS I Siklus II Pertemuan I	164
24. Lampiran XXIV Soal Kognitif Siklus II Pertemuan I	165
25. Lampiran XXV Kunci Soal Kognitif Siklus II Pertemuan I	166
26. Lampiran XXVI Instrumen RPP Siklus II Pertemuan I	167

27. Lampiran XXVII Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus II Pert I.	169
28. Lampiran XXVIII Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II Pert I..	172
29. Lampiran XXIX Hasil penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	175
30. Lampiran XXX Hasil penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	176
31. Lampiran XXXI Hasil penilaian psikomotor Siklus II Pertemuan I	178
32. Lampiran XXXII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IV	180
33. Lampiran XXXII LKS I Siklus II Pertemuan II.....	183
34. Lampiran XXXIV Soal Kognitif Siklus II Pertemuan II	184
35. Lampiran XXXV Kunci Soal Kognitif Siklus II Pertemuan II	186
36. Lampiran XXXVI Instrumen RPP Siklus II Pertemuan II.....	186
37. Lampiran XXXVII Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus II Pert II	188
38. Lampiran XXXVIII Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa SiklusII Pert II	192
39. Lampiran XXXIX Hasil penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	195
40. Lampiran X L Hasil penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	196
41. Lampiran XLI Hasil penilaian psikomotor Siklus II Pertemuan II	198
42. Foto penelitian	200

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 nilai mid IPA kelas IV.....	3
2. Bagan kerangka teori.....	20
3. Bagan Rancangan penelitian.....	24
4. Tabel 2 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus I pertemuan I.....	50
5. Tabel 3 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus I pertemuan II.....	70
6. Tabel 4 rekapitulasi hasil belajar siklus I.....	70
7. Tabel 5 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus II pertemuan I.....	92
8. Tabel 6 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus II pertemuan II	109
9. Tabel 7 rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II.....	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan kunci penting dalam abad 21 ini, karena penguasaan IPTEK dapat membuat kehidupan yang dijalani menjadi lebih mudah terlebih lagi menghadapi zaman era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya teknologi yang dibutuhkan manusia untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupannya. Oleh karena itu dibutuhkan manusia yang berkualitas dan mampu untuk menghadapi tantangan tersebut dengan baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:484) menyatakan “proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”

Pembelajaran IPA yang selama ini peneliti laksanakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan di atas. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas IV yang mana dari 23 siswa hanya 10 (43%) orang yang mencapai ketuntasan yaitu 65 yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa karena peneliti

selama ini menggunakan metode Konvensional. setiap siswa memiliki buku teks yang disediakan sekolah, sehingga guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tersebut. Pembelajaran terjadi satu arah guru lebih dominan. Sedangkan siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru, pembelajaran menjadi monoton. Kurangnya melakukan percobaan dan alat peraga membuat siswa menjadi bosan dan tidak bisa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mid semester II tahun ajaran 2011-2012 pada mata pelajaran IPA dan dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel I. Nilai Mid IPA Siswa kelas IV SDN 05 Sungai Aur
Semester II tahun ajaran 2011/2012

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
					Tuntas	Belum Tuntas	
1	KA	65	60	60		√	
2	PGN	65	70	70	√		
3	AD	65	80	80	√		
4	AR	65	40	40		√	
5	AS	65	70	70	√		
6	M.A	65	40	40		√	
7	SL	65	60	60		√	
8	IB	65	40	40		√	
9	LH	65	40	40		√	
10	AH	65	80	80	√		
11	IR	65	60	60	√	√	
12	HR	65	60	60		√	
13	Y S	65	80	80	√		
14	RH	65	40	40		√	
15	YR	65	40	40		√	
16	IM	65	70	70	√		
17	KA	65	80	80	√		
18	AR	65	60	60		√	
19	UL	65	60	60		√	
20	SG	65	100	100	√		
21	SH	65	40	40		√	
22	KH	65	70	70	√		
23	RV	65	80	80	√		
	Jumlah		145		10	13	
	Rata- rata		6,3		-	-	
	Persentase		-		43	57	

Sumber Data Sekunder tahun 2011

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 05 Sungai Aur adalah

dengan menggunakan berbagai metode mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan metode tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan pertimbangan situasi dan kondisi kelas. Guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Maslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa "untuk meningkatkan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai".

Metode yang baik adalah metode yang membuat pembelajaran siswa efektif dan efisien sehingga sehingga hasil yang diharapkan tercapai. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelajaran IPA adalah metode eksperimen

Roestiyah (2001:80) mengatakan bahwa "Metode eksperimen adalah metode mengajar dengan cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil pekerjaannya, kemudian hasil pekerjaan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru". pendapat di atas diperjelas lagi oleh Wina (2006:196) yang mengatakan bahwa "Metode eksperimen adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen akan memberikan kesempatan kepada siswa dengan mengalami atau melakukan kegiatan,

menganalisis, membuktikan kebenarannya dan menarik kesimpulan. Karena itulah metode eksperimen dapat menolong siswa mengembangkan cara berpikirnya sendiri, dengan menggunakan metode eksperimen siswa yang melakukan dan mengalami sendiri apa yang sedang dipelajari, dengan kata lain siswa akan lebih mengerti tentang materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan metode eksperimen akan membuat siswa lebih paham dan mengerti dengan apa yang dipelajarinya karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Syaiful (1996:95) mengatakan dengan metode eksperimen ini siswa kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, proses sesuatu.

Dari pernyataan di atas jelas terlihat bahwa metode eksperimen dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran IPA, sehingga siswa dapat menerapkan apa yang dipelajari siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode eksperimen di Kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah peneliti uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di

kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?''.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Bara ,

Secara khusus tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan :

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode eksperimen di kelas IV SDN 05 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA SD dengan menggunakan metode eksperimen.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan metode eksperimen sebagai alternative pembelajaran IPA.
2. Bagi penulis, meningkatkan semangat profesionalitas penulis dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran IPA dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulisi dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru yang profesional dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Made (2009:6) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah semua aspek yang dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda” sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2004:2) yaitu “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Kemudian Gagne (dalam Nana 2000:45) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motorik. Sedangkan Bloom (dalam Nana 2008:22) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah yakni : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor.

Dari beberapa pendapat di atas, jenis-jenis hasil belajar yang penulis gunakan adalah jenis hasil belajar menurut Bloom (dalam Nana 2008: 22) dimana jenis hasil belajar ada 3 yaitu:

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Hakikat Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tingkatan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Sebagaimana pendapat Lufri (dalam Munandir 2004:9) ”pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut”.

b. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988: 324) IPA adalah “Ilmu pengetahuan tentang alam”. Sementara itu dalam Depdiknas (2006:484) dinyatakan bahwa ”IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis”.

Carin & Sound (dalam Wince,2011:9) mengemukakan bahwa "IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol". Sedangkan Abruscato (dalam Maslichah 2006: 7): "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta".

Jadi, berdasarkan definisi di atas bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan berbagai kegiatan, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi. Jadi, dengan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Depdiknas (2006:484) bahwa menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan

masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam. Sebagai ciptaan Tuhan pembelajaran IPA di samping mempunyai tujuan juga terdapat ruang lingkup IPA.

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

3. Materi Perubahan Wujud Benda

Haryanto (2006:113) Perubahan wujud adalah “perubahan benda dari bentuk asal ke bentuk lain yang mana peruhan tersebut dapat kembali ke bentuk asal dan ada yang tidak”. Perubahan wujud benda ini dapat di bagi menjadi lima macam yaitu:

a. Perubahan wujud padat menjadi cair (mencair) contohnya:

1. Lilin akan meleleh menjadi cair jika dibakar.
2. Mentega akan meleleh menjadi encer jika di panaskan
3. Es krim akan mencair jika dibiarkan beberapa saat

b. Perubahan wujud cair menjadi padat (membeku) contohnya:

1. Air didalam kantong plastik apabila di masukkan ke dalam freezer (lemari pembeku) akan berubah menjadi es batu yang bentuknya padat.
2. Saat agar-agar panas berbentuk cair tetapi setelah dingin agar-agar menjadi padat.

c. Perubahan wujud dari cair menjadi gas (menguap) contohnya adalah udara, asap dan uap air.

d. Perubahan wujud dari gas menjadi cair (mengembun) contohnya jika tutup gelas digunakan untuk menutup air panas dalam gelas maka pada tutup gelas akan terdapat butiran-butiran air.

- e. Perubahan wujud benda dari padat menjadi gas (menyublim) kamper merupakan benda padat bila diletakkan ditempat terbuka lama kelamaan kamper akan habis menjadi gas yang menyebar di udara.

4. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode

Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.

Menurut Sri (2008:1.24) “metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam membelajarkan siswa”. Sedangkan menurut Nana (2002:76) “metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran”. Fungsi dari metode dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut sampai pada sasarannya. Sesuai yang dikemukakan Wina (2006:147) metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

b Metode Eksperimen

Beberapa ahli menyatakan pendapat yang berbeda tentang metode eksperimen. Syaiful (1996:95) mengutarakan bahwa “metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Sejalan dengan itu menurut Udin (2001:4.26) metode eksperimen merupakan metode mengajar yang penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau memcobakan sesuatu serta mengamati secara proses”.

Menurut Roestiyah (2001:80) “Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan percobaan tentang sesuatu hal: mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”.

Dari definisi pendapat beberapa para ahli di atas dapat dimaknai bahwa metode eksperimen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa dapat melakukan, mengambil dan mencatat hasil percobaan tersebut. Jadi melalui metode eksperimen siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawaban permasalahan yang sedang dihadapinya.

c. Kelebihan metode eksperimen

Metode eksperimen digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki kelebihan dari metode yang lain. kelebihan metode eksperimen menurut Syaiful (1996:95) adalah:

(1) Membuat siswa lebih percaya atas keberadaan atau kesimpulan berdasarkan percobaannya, (2) dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupannya, (3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran manusia.

Berdasarkan pendapat Udin (2001:4.28) Kelebihan penggunaan metode eksperimen adalah:

(1) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, (2) Dapat membangkitkan rasa ingin menguji sesuatu, (3) menimbulkan rasa kurang puas ingin lebih baik, (4) Isi pembelajaran dapat bersifat actual, (5) Siswa mampu membuktikan sesuatu, (6) Dapat mengembangkan sikap kritis dan ilmiah, (7) Belajar membuktikan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen memiliki kelebihan, dimana kelebihan tersebut adalah siswa yang melakukan eksperimen sehingga siswa akan terlatih lebih aktif dan kreatif, karena siswa akan merasakan langsung tentang materi yang sedang dipelajarinya.

d. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Bila guru akan melaksanakan suatu eksperimen perlu memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode eksperimen. Menurut Pasaribu (1985:130) langkah-langkah metode eksperimen adalah :

(1)Menyadari adanya suatu masalah yang dihadapi murid yang dianggap penting, (2) merumuskan masalah sehingga diketahui tujuan eksperimen, (3) mengumpulkan dan mengorganisasikan data dari bacaan dan diskusi, (4) mengajukan hipotesa yaitu dugaan tentang penyelesaian masalah, (5) mengetes kebenaran hipotesa, (6) dengan eksperimendikumpulkan fakta-fakta berdasarkan observasi yang diteliti, (7) mengambil kesimpulan, (8) menerapkan hasil eksperimen.

Penjelasan tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen, diperjelas lagi oleh Udin (1993:220) yaitu:

(1) Langkah persiapan; (a) menetapkan tujuan eksperimen; (b) Mempersiapkan alat atau bahan yang diperlukan; (c) mempersiapkan tempat eksperimen; (d) mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen; (e) mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan; (f) memperhatikan resiko keamanan; (g) Membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan. (2) Langkah pelaksanaan; (a) sebelum siswa melaksanakan eksperimen, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. Setelah itu barulah meminta alat-alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam eksperimen; (b) selama percobaan berlangsung, guru perlu membimbing siswa untuk mengamati proses eksperimen yang sedang dilaksanakan, guru memperhatikan situasi secara keseluruhan; (c) siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan; (3) Tindak lanjut; (a) meminta siswa untuk membuat laporan hasil eksperimen; (b) mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen; (c) memeriksa peralatan dan menyimpannya kembali.

Sedangkan Sri (2008:5.28) menjelaskan langkah-langka metode eksperimen dapat dilakukan sebagai barikur :

(a) Mempersiapkan alat bantu, (b) petunjuk tentang tugas –tugas yang harus dilaksanakan, (c) pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan lembar kerja yang disusun secara sistematis sehingga siswa dalam pelaksanaannya tidak banyak mendapat kesulitan dan membuat laporan, (d) penguatan perolehan temuan-temuan eksperimen dilakukan dengan diskusi, Tanya jawab dan tugas, (e) kesimpulan,

Dari langkah-langkah yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode eksperimen terdiri dari: persiapan, pelaksanaan, kesimpulan dan tindak lanjut. Maka penulis dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah metode eksperimen menurut Udin (1993;220)

dimana metode eksperimen terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Langkah persiapan; (a) menetapkan tujuan eksperimen; (b) Mempersiapkan alat atau bahan yang diperlukan; (c) mempersiapkan tempat eksperimen; (d) mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen; (e) mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan; (f) memperhatikan resiko keamanan; (g) Membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan. 2) Langkah pelaksanaan; (a) sebelum siswa melaksanakan eksperimen, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. Setelah itu barulah meminta alat-alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam eksperimen; (b) selama percobaan berlangsung, guru perlu membimbing siswa untuk mengamati proses eksperimen yang sedang dilaksanakan, guru memperhatikan situasi secara keseluruhan; (c) siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan; 3) Tindak lanjut; (a) meminta siswa untuk membuat laporan hasil eksperimen; (b) mendiskusikan masalah- masalah yang ditemukan dalam eksperimen; (c) memeriksa peralatan dan menyimpannya kembali.

karena langkah-langkah ini yang penulis pahami dan efektif untuk anak sekolah dasar khususnya kelas IV.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode konvensional. Dari itu untuk

memperbaiki prose pembelajaran IPA dengan konkrit belajar siswa memungkinkan diperlukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Banyak metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode eksperimen. Dengan metode eksperimen pembelajaran IPA di kelas IV SD Khususnya pelajaran perubahan wujud benda akan lebih dirasakan keberhasilannya. Hal ini disebabkan siswa secara langsung melakukan percobaan dan siswa lebih aktif serta merasakan pengalaman langsung, dan konsep yang ditanamkanpun akan lebih lama diingat oleh siswa.

Langkah-langkah metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Udin (1993:220) karena lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran IPA yang terdiri dari Langkah persiapan; (a) menetapkan tujuan eksperimen; (b) Mempersiapkan alat atau bahan yang diperlukan; (c) mempersiapkan tempat eksperimen; (d) mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen; (e) mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan; (f) memperhatikan resiko keamanan; (g) Membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan.

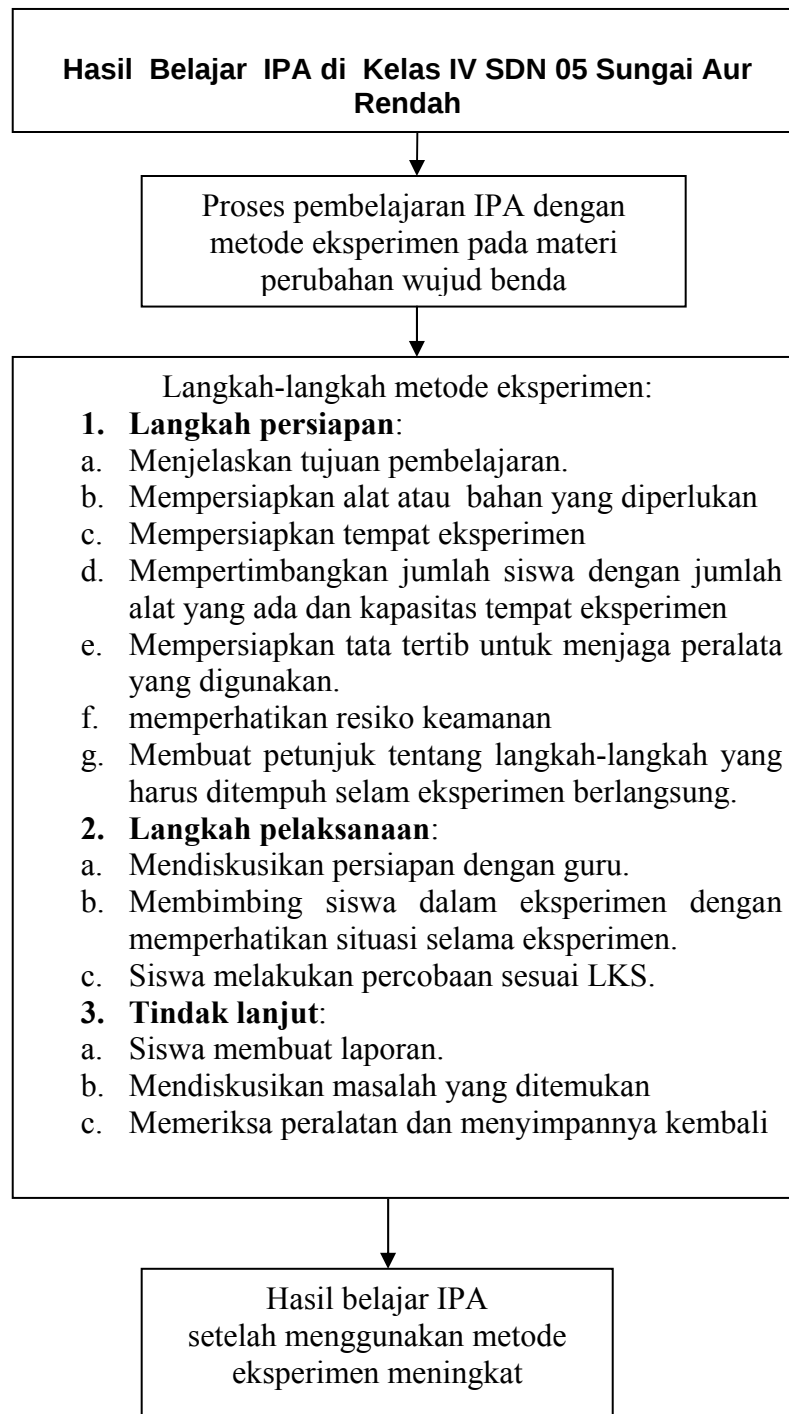
Langkah pelaksanaan; (a) sebelum siswa melaksanakan eksperimen, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. Setelah itu barulah meminta alat-alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam eksperimen; (b) selama percobaan berlangsung, guru perlu membimbing siswa untuk mengamati

proses eksperimen yang sedang dilaksanakan, guru memperhatikan situasi secara keseluruhan; (c) siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan

Tindak lanjut; (a) meminta siswa untuk membuat laporan hasil eksperimen; (b) mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen; (c) memeriksa peralatan dan menyimpannya kembali.

Alur kerangka teori di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan 7 karakteristik yang diamati siklus I nilai persentasenya adalah 73 (cukup) meningkat menjadi 85,5 (baik) pada siklus II. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih dan penggunaan metode dapat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran.
2. Pelaksanaan yang telah dirancang dengan baik sesuai langkah-langkah metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajara siswa dalam belajar IPA. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen untuk aspek guru pada siklus I 78% (baik) meningkat menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen untuk aspek siswa pada siklus I 78% (baik) meningkat menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa yang didapat sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I 68,07% (cukup) meningkat menjadi 79% (baik) pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajara siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 05 Sungai Aur.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan kepada para pembaca hal-hal sebagai berikut:

1. Dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
2. Dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dan bagi peneliti, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat, dan dapat menambah wawasan kreatifitas dalam belajar dengan adanya eksperimen di sekolah.